

**SABAR DAN SHALAT
MENURUT PEMIKIRAN AL-ALUSI
DALAM TAFSIR *RUH AL MA'ANI***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam**

Oleh :
ROBIAH AL-ADAWIYAH
NIM. 05530035

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.
Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Robiah al-Adawiyah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

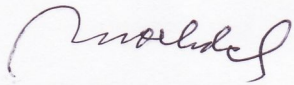
Nama : Robiah Al Adawiyah
NIM : 05530035
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : Sabar dan Shalat menurut Pemikiran Al-Alūsī
dalam Tafsir *Rūh Al Ma'ānī*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 November 2011
Pembimbing


Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1408.2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : SABAR DAN SHALAT MENURUT
PEMIKIRAN AL-ALŪSĪ DALAM
TAFSIR RŪH AL MA'ĀNĪ

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Robiah al-adawiyah

NIM : 05530035

Telah dimunaqasyahkan pada : 15 November 2011

Dengan nilai : A- (90)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Chirzin M. Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II

Dr. Ahmad Baidhowi, M. Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 15 November 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Syafiq Nur, M. A.
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Robiah Al-Adawiyah
NIM : 05530035
Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 23 April 1988
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Glagah Ombo Rt. 01 Rw. 07 Salam Magelang
Jawa Tengah
Alamat di Yogya : Komplek Hindun PP. Ali Maksum Kranyak Sewon Bantul
Yogyakarta
Telp/Hp : 085328055656
Judul Skripsi : Sabar dan Shalat menurut Pemikiran Al-Alūsī
dalam Tafsir *Rūh Al Ma'ānī*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilaman skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsoayah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan gelar keserjanaan saya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 November 2011

METERAI
PEMPEL
PALLA MEBRANUN BANGSA
TCS

FBC34AAF864489566

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

ROBIAH AL-ADAWIYAH

NIM. 05530035

MOTTO

*Bukanlah suatu aib jika kamu gagal dalam suatu
usaha,
yang merupakan aib adalah jika kamu tidak bangkit
dari kegagalan itu
(Ali bin Abi Thalib)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987*. Pedoman-pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi Latin sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus. Lambang-lambang tersebut adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	Th	sa
ج	Jim	J	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Dh	de dan ha
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sh	es dan ha
ص	Shad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	T}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	a-i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a-u

Contoh :

كيف ---- *kaifa*

حول ----- *hauḷa*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	u	U dengan garis di atas

Contoh :

قال ---- *qala*

قيل ---- *qila*

رامي ---- *rama*

يقول ---- *yaqulu*

3. Ta' *marbutah*

- Transliterasi Ta' *marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' *marbutah* mati adalah "h".
- Jika Ta' *marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" (al), dan bacaannya terpisah, maka Ta' *marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ----- *raudatul atfal* atau *raudah al-atfal*

طلحة ----- *Talhātu* atau *Talhah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد الا رسول ----- *Wa ma Muhammadun illa rasul*

ABSTRAK

Sudah menjadi *sunnatullah* bahwa manusia hidup di dunia ini senantiasa diwarnai dengan masalah-masalah (problematika) kehidupan yang silih berganti. Dalam menghadapi berbagai masalah yang datang, seseorang diharapkan bisa bersabar. Ajaran tentang sabar sangat ditekankan di dalam al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi penyebutan kata ini yang cukup tinggi. Kata *sabr* dengan berbagai perubahan bentuknya (derivasi) disebut sebanyak 103 kali di dalam al-Qur'an yang tersebar pada 93 ayat dan 45 surat. Kata sabar ataupun kata lain yang seakar dengannya digandengkan dengan beberapa perkara yang juga sangat penting menurut al-Qur'an, Di antaranya adalah pengkaitan sabar dengan shalat. Ada banyak sekali perintah untuk menegakkan shalat di dalam Al-Quran. Paling tidak tercatat ada 12 perintah dalam Al-Quran.

Sabar secara etimologi berarti menahan. Adapun secara terminologi para ahli mengartikan sabar dengan berbagai macam pengertian. salah satunya diungkapkan oleh al-Maragi. sabar adalah ketabahan hati dalam menanggung berbagai macam kesulitan sebagai upaya mencegah perbuatan-perbuatan yang tidak disukai dan dalam rangka melaksanakan ibadah, serta ketabahan dalam menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat. Sedangkan shalat secara harfiah berarti doa. Shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam, baik dilihat dari perintah yang diterima oleh nabi Muhammad secara langsung dari Tuhan maupun dimensi-dimensi yang lain. Ada banyak sekali perintah untuk menegakkan shalat di dalam Al-Quran. Mayoritas perintah tersebut diungkapkan dengan kata *iqamah*. Kata ini khusus disebutkan sebagai tanda bahwa yang dimaksud dengan mengerjakan shalat adalah dengan memenuhi semua hak dan syarat shalat, tidak hanya melakukan gerakan-gerakannya saja.

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*library research*) yang didasarkan pada Tafsir *Rub al-Ma'ani* sebagai sumber data primer. Oleh karena penelitian ini bersifat kepustakaan maka teknik dokumentasi dalam penelitian ini memuat keterangan dan analisis terhadap penafsiran sabar dan shalat menurut al-Alusi>

Dari penelitian ini ditemukan jawaban bahwa menurut al-Alusi sabar dan shalat dapat dipraktekkan sebagai jalan keluar untuk menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan manusia. Sabar sebagai perlawanan terhadap hawa nafsu yang dapat menghalangi hubungan manusia dengan Tuhan sehingga doanya dapat dikabulkan. Sedangkan shalat digunakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh manusia. karena di dalamnya terdapat berbagai macam ritual ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat mengantarkan kepada keberhasilan apa yang dicari dan didambakan

KATA PENGANTAR

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, sembari mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga pada *Ilahi Rabbi*. Rabb semesta alam atas karunia dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai tersusun. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad saw. Keluarga dan para sahabatnya serta para penegak kebenaran. *Amin*.

Perjalanan penyusunan skripsi ini sungguh melelahkan. Proses untuk mencapainya penuh dengan cobaan dan hambatan. Hanya dengan kesungguhan, keseriusan, ketelatenan dan kesabaran serta keyakinan dari pribadi penyusun sebagai modal yang amat berharga, akhirnya selesai sudah penyusunan skripsi ini. Sudah barang tentu skripsi ini masih mengandung banyak kekurangan, meski demikian masih ada sedikit harapan tersisa semoga karya ini membawa kemanfaatan bagi penyusun pribadi pada khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

- 1) Dekan Fakultas Ushuluddin bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA beserta Pembantu Dekan.
- 2) Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Ahmad Baidhowi, M. Si.
- 3) Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin M. Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar mengarahkan serta memberi saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

- 4) Bapak Drs. Muhammad Yusup M. Ag selaku penasehat akademik.
- 5) Semua Dosen Jurusan Tafsir Hadis dan semua guru yang telah membukakan jendela keilmuan bagi penulis.
- 6) Seluruh pegawai TU yang telah banyak membantu penyusun selama menjadi mahasiswa.
- 7) Pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 8) Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah yang selalu sabar membimbing penulis dalam membaca dan menghafalkan Kalam Ilahi, serta telah mencurahkan ilmu, hikmah dan kasih sayang tak terhingga kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan dan kebahagiaan kepada beliau.
- 9) Kedua orang tuaku, Bapak H. Nurhadi dan ibu Hj. Munawwaroh yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan dalam bentuk apapun. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan segala kenikmatan-Nya kepada mereka.
- 10) Adik perempuanku, Lailia Muyassaroh yang tak pernah lelah memberi motivasi dan setia menemani hari-hari penuh perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 11) Sahabatku Chilya Chulafa yang dengan tulus telah mencurahkan segalanya untuk membantu selesainya skripsi ini. Fathiyatus Sa'adah yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi. Bapak Mujib yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Antor, Syafi', Hani, kang Jalil,

Ilham Akbar yang telah banyak mendukung penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.

- 12) Saudara-saudaraku mbak Nila Nur Qodriyah, mbak Husna Nur Aini dan mbak Ivadah yang selalu memberi dukungan dan menemani hari-hari penulis.
- 13) Keluarga besar Komplek Hindun, terutama mbak Mela, Upik, mbak Noi, mbak Erni, mbak Fitri, mbak Hindun, Meli, Fia, Santi, Sule, ulul, malin, mbak Diah, Zuro'ah, Inun, Mumun, Tifa, Fiza, Fatma, Puput. Teman seperjuangan Arin, Farida, mbak Imel, Zita, Inul, Uus, Sobiroh, Pipi', Maesaroh, Mila dan semua sahabat yang tak bisa disebutkan satu persatu.
- 14) Keluarga besar TH '05, keluarga besar grup hadroh el-Hind's, Ahlen Piyek-piyek Bani Munawwir yang telah banyak membantu dan memberi warna dalam perjuangan penulis.
- 15) Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyadari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, apabila ada saran dan kritik yang membangun akan selalu diterima dengan tangan terbuka. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 17 November 2011

Robiah al-Adawiyah

NIM. 05530035

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. KITAB TAFSIR <i>RUH AL-MA'ANI</i> KARYA AL-ALUSI	
A. Biografi Al-Alusi.....	18
1. Riwayat Hidup dan Aktifitas Intelektual Al-Alusi>.....	18
2. Aspek Politik pada Masa al-Alusi>.....	25
3. Kondisi Sosial Pada Masa al-Alusi>.....	28
4. Perkembangan Keilmuan Pada Masa al-Alusi>.....	30
5. Karya-Karya Al-Alusi>.....	32

B. Sketsa Tafsir <i>Ruh al-Ma'ani</i>	36
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir <i>Ruh al-Ma'ani</i> >.....	36
2. Sitematika, Metode, dan Corak dan Tafsir <i>Ruh al-Ma'ani</i> >.....	40
a. Sitematika Penyusunan Tafsir <i>Ruh al-Ma'ani</i> >.....	40
b. Metode Penyusunan Tafsir <i>Ruh al-Ma'ani</i> >.....	42
c. Corak Tafsir <i>Ruh al-Ma'ani</i> >.....	43
3. Komentar Para Ulama Terhadap Tafsir <i>Ruh al-Ma'ani</i> >.....	45
 BAB III. SABAR DAN SHALAT DALAM AL-QUR'AN	
A. Sabar dalam Al-Qur'an.....	47
1. Pengertian Sabar.....	47
2. Keutamaan Sabar.....	50
3. Bentuk-Bentuk Kesabaran.....	53
4. Hikmah Kesabaran.....	56
B. Shalat dalam Al-Qur'an.....	62
1. Pengertian Shalat.....	62
2. Keutamaan Shalat.....	65
3. Hikmah Shalat.....	67
 BAB IV. PENAFSIRAN SABAR DAN SHALAT DALAM TAFSIR <i>RUH AL-MA'ANI</i>	
A. Penafsiran Sabar Dalam Tafsir <i>Ruh Al Ma'ani</i> >.....	74
1. Pengertian Sabar.....	74
2. Macam-macam Sabar.....	81
3. Pahala kesabaran.....	83
B. Penafsiran Shalat dalam <i>Ruh al-Ma'ani</i> >.....	86
C. Korelasi Sabar dan Shalat dalam <i>Ruh al-Ma'ani</i> >.....	94

D. Relevansi Penafsiran Al-Alusi dalam Konteks Kekinian..... 100

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 103

B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini setiap manusia tidak terlepas dari masalah atau problem. Permasalahan itu silih berganti terus berjalan bagai roda yang berputar, dan terkadang masalah itu sulit untuk diselesaikan. Begitulah kehidupan yang dialami manusia.

Pada era globalisasi ini, hidup dan persoalannya menjadi hal yang selalu menyibukkan seseorang bahkan sering menjadikannya putus asa. Sudah menjadi *sunnatullah* bahwa manusia hidup di dunia ini senantiasa diwarnai dengan masalah-masalah (problematika) kehidupan yang silih berganti. Berbagai macam problematika tersebut pada hakikatnya sebagai ujian bagi manusia itu sendiri. Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual dan emosi sangat diperlukan agar seseorang dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat, sedangkan kelemahan dan kerapuhan pada segi-segi tersebut akan membawanya ke dalam kenistaan, kesengsaraan dan kecemasan.¹

Dewasa ini masyarakat maju maupun negara berkembang sedang mengalami perubahan sosial yang cukup progresif. Demikian pula lingkungan

¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm.2.

hidup, kebudayaan, cara hidup dan norma-norma masyarakat telah berubah mengikuti pola-pola modern. Nilai-nilai agama mulai dilengahkan dan mengalami pergeseran, di mana prinsip-prinsip hidup yang bernilai estetik maupun etik serta orientasi ke arah ukhrawi semakin melemah. Hubungan antar manusia bukan lagi berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan tetapi berdasarkan hubungan industrial, keuntungan material dan status, sehingga solidaritas, rasa kebersamaan dan sepenanggungan mulai merenggang. Sikap-sikap hidup lebih mencerminkan dekadensi moral dan berorientasi pada hidup konsumtif.²

Dengan kenyataan ini tidak sedikit kaum muslimin kontemporer yang belum kuat nilai keimanannya akan tersandung dan terjerumus dalam kehidupan negatif dunia modern, di mana mereka tidak membedakan antara yang baik dan yang buruk hasil produk modernisasi, sehingga banyak dari kalangan mereka yang menggunakan cara hidupnya tidak sesuai dengan konsep Islam.³

Islam sebagai petunjuk Ilahi yang terakhir, telah menyiapkan tuntunan yang cukup, baik yang ada dalam al-Qur'an maupun yang dipercontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Di antaranya seperti yang disebutkan pada surat al-Baqarah 155, 156 dan 157⁴ yang apabila dipahami dan diikuti dengan seksama akan membawa kepada ketentraman dan sekaligus dinamika hidup.⁵

² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm.17.

³ Yusuf Al-Qardawi, *Anatomi Masyarakat Islam* terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm.24.

⁴ (155) *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (156) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka*

Dalam menghadapi berbagai masalah yang datang, seseorang diharapkan bisa bersabar agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik. Dalam pandangan kaum sufi sifat sabar ini merupakan sisi yang paling penting dalam memperbaiki kendala kejiwaan.⁶ Kata ini mengandung makna multidimensional, seperti spiritual, moral, etos, dan intelektual. Dimensi spiritual dari term sabar telah dikukuhkan dalam tasawuf menjadi salah satu *maqam* (stasiun) yang harus dilalui oleh orang yang hendak mencapai tujuan tasawuf, yaitu “memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan sehingga disadari benar bahwa seseorang berada di hadirat Tuhan”.⁷ Jadi, sabar menurut ahli tasawuf pada umumnya merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui untuk mencapai derajat tertinggi dalam kehidupan spiritual seorang calon sufi. Sabar pada hakikatnya merupakan sikap berani dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Kesulitan ini ada kalanya merupakan hal yang bersifat mental ada juga yang bersifat akal.

Sabar merupakan sikap utama dalam kehidupan akhlak dan akan memberikan keutamaan dalam segala bidang kehidupan. Sabar dalam ibadah,

mengucapkan: "Inna> lillabi wa inna>ilaihi raji'un". (157) Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

⁵ Yusuf Al-Qardāwi, *Bagaimana Memahami Syari'at Islam* terj. Nabhani Idris (Jakarta: Islamuna Press, 2002), hlm.27.

⁶ Amir An-Najar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf, Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer* terj. Hasan Abrori (Jakarta: Pusataka Azzam; 2001), hlm. 241.

⁷ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 64-65.

sabar dalam menuntut ilmu, sabar dalam pekerjaan, dan sabar dalam menghadapi berbagai masalah hidup.

Ajaran tentang sabar sangat ditekankan di dalam al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi penyebutan kata ini yang cukup tinggi. Kata *sabr* dengan berbagai perubahan bentuknya (derivasi) disebut sebanyak 103 kali di dalam al-Qur'an yang tersebar pada 93 ayat dan 45 surat.⁸

Selanjutnya arti penting dari sabar dalam al-Qur'an dapat pula dilihat dari konteks masalah yang berhubungan dengannya. Kata sabar ataupun kata lain yang seakar dengannya digandengkan dengan beberapa perkara yang juga sangat penting menurut al-Qur'an, terutama dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual yang luhur di dalam Islam. Di antaranya adalah pengkaitan sabar dengan shalat, seperti dalam firman-Nya Q.S. Al-Baqarah (2): 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Sabar di disini mencerminkan *iradah* (kehendak) manusiawi, dan shalat seperti halnya tawakkal menceminkan ma'ulah (pertolongan) Ilahi yang sangat diperlukan oleh setiap Mukmin.⁹

⁸Lihat Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981) hlm. 399-401.

⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Sabar Sifat Orang Beriman* terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (Jakarta: Robbani Press, 2008), hlm.138.

Selain dengan bersabar, manusia juga tidak bisa terlepas dari pendekatan kepada Tuhannya, dalam hal ini dengan perantaraan shalat. Shalat adalah puncak perjalanan spiritual manusia, sarana dialog dengan Yang Mahakuasa, perantara turunnya rahmat Ilahi, benteng yang kokoh untuk melawan serangan hawa nafsu dan setan, serta penjaga manusia dari kesalahan dan dosa. Shalat juga merupakan sarana pendekatan diri pada Yang Maha Mulia sekaligus kunci penghambaan murni pada-Nya.¹⁰

Ketika shalat, ruhani bergerak menuju Zat Yang Maha Mutlak. Pikiran terlepas dari keadaan riil dan panca indra melepaskan diri dari segala macam keruwetan peristiwa di sekitarnya. Ketika seseorang menghadapi persoalan yang sulit untuk dipecahkan atau ketika mendapatkan rasa gelisah dan cemas, maka secara naluriah muncul keinginan untuk keluar dari gelora yang mengguncang dalam dada. Di dalam shalat jiwa dan raga akan pasrah total hanya kepada Allah. Pikiran dan hati hanya tertumpu kepada zat yang telah memberikan nafas kehidupan. Totalitas shalat inilah yang pada gilirannya telah menghalau keresahan, menciptakan ketenangan, dan menanamkan kesabaran.

Hal inilah yang menarik untuk diteliti, bagaimana sabar dan shalat dijadikan sebagai penolong dan memberikan jalan keluar (solusi) bagi persoalan umat, sebagaimana yang telah diperintahkan dalam al-Qur'an.

¹⁰ Syahid Tsani, *Salat Khusyu' Penenang Hati* terj. Ahmad Ghozali (Jakarta: Zahra, 2006), hlm.10.

Pemilihan kitab tafsir *Ruh al-Ma'ani* sebagai perangkat utama analisis karena didasari pada asumsi penulis, bahwa kitab tafsir *Ruh al-Ma'ani* merupakan kitab tafsir yang dapat dikategorikan ke tafsir sufi *isyari* karena kecenderungan al-Alusi dalam menafsirkan al-Qur'an. Al-Alusi dalam kitabnya sering menggunakan simbol-simbol sebagaimana kebiasaan para tasawuf. Di samping itu al-Alusi juga mempunyai kelebihan dalam tingkat bahasa sehingga lebih mampu mengungkap kandungan al-Qur'an, sebagaimana kebiasaan para penafsir awal untuk menafsirkan al-Qur'an.

Kitab *Ruh al-Ma'ani* dapat dikatakan sebagai kitab besar yang mempunyai kualitas tinggi, karena di dalamnya banyak terkandung pandangan-pandangan penafsir besar yang mempunyai pengaruh sosial dan politik pada masa itu.¹¹ Dari kondisi tersebut sangat dimungkinkan bahwa pandangan al-Alusi dapat terpengaruh pemikiran para penafsir yang ia kutip, meskipun ia berusaha seobyektif mungkin.

Dari beberapa uraian di atas cukuplah kiranya landasan penulisan skripsi ini. Penulis ingin mengangkat penafsiran dan pemahaman al-Alusi mengenai sabar dan shalat. Al-Alusi merupakan tokoh sufi, namun kesufiannya tidak melepaskan diri dari logika rasional. Itulah yang menjadi landasan terbesar pemilihan Al-Alusi dalam membicarakan sabar dan shalat.

¹¹ Tafsir al-Alusi dapat dikatakan merupakan rangkuman kitab-kitab tafsir sebelumnya. Ia mengutip dari tafsir *Ibnu Atj'ah*, *Abi-Hayyan*, *al-Kassya*, *Abi-Su'ud*, *al-Baidawi* dan *al-Fakhr al-Razi* dan mengkritiknya sambil mengemukakan pendapatnya sendiri. Lihat *Ensiklopedi Islam di Indonesia* (Jakarta: Andi Utama bekerjasama dengan DEPAG RI, 1993), I, hlm. 108.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dapat ditarik pokok permasalahan berkaitan dengan tema di atas, yaitu:

1. bagaimana penafsiran sabar dan shalat menurut al-Alusi?
2. Apa sumbangan penafsiran sabar dan shalat menurut al-Alusi dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran sabar dan shalat menurut al-Alusi
2. Untuk mengetahui urgensi penafsiran sabar dan shalat menurut al-Alusi

Adapun kegunaan skripsi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan keilmuan akademis kepada dunia tafsir al-Qur'an, khususnya fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dapat memberikan informasi yang baru tentang model penafsiran sufistik dari seorang penafsir.
3. Mendatangkan kajian terhadap suatu konsep untuk memberikan suatu pemahaman tertentu menurut zamannya dan menemukann relevansinya dengan konteks kekinian

D. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang sabar sepanjang pengetahuan penyusun telah banyak dilakukan, terutama dalam literatur-literatur yang berbicara seputar akhlak dan tasawuf. Kajiannya dapat ditemukan dalam satu bahasan atau sub bahasan tersendiri. Selain dalam literatur tasawuf, kajian tentang sabar juga ditemukan dalam literatur studi al-Qur'an (baca: tafsir tematik).

Dalam literatur tasawuf, misalnya Imam al-Gazali (w. 505H/ 1111M) dalam karya monumentalnya *Ihya' 'Ulum al-Din* menguraikan tema sabar dalam satu bahasan yang diberi judul *Kitab al-Sabr wa al-Syukr*. Di sini, ia menguraikan beberapa hal yang berkenaan dengan kesabaran yaitu: *pertama*, keutamaan sabar, *kedua*, hakikat dan arti sabar, *ketiga*, sabar sebagian dari iman, *keempat*, pembagian sabar, *kelima*, perkara yang membutuhkan kesabaran, dan *keenam*, tantangan kesabaran dan cara penanggulangannya.¹² Uraian tentang sabar dalam buku ini sering dimulai dengan pernyataan yang bersumber dari al-Qur'an atau hadis. Uraianya memberi penekanan pada pengertian pokok yang dikandung oleh sejumlah ayat al-Qur'an dan tidak memberikan uraian yang lebih rinci tentang makna yang dikandung oleh ayat-ayat itu seperti yang lazim digunakan dalam kitab tafsir. Nampaknya, al-Gazali

¹² Abu Hamid al-Gazali, *Ihya' 'Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), jilid.IV. hlm.63-74.

lebih mengedepankan uraian tasawufnya dibanding dengan uraian tafsir. Wajar kiranya jika buku ini lebih dikenal dengan buku tasawuf.

Dalam literatur tafsir tematik, Yusuf Qardāwi menulis buku yang berjudul *al-Sabr fi al-Qur'an*. Buku ini diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid dengan judul *Sabar Satu Prinsip Gerakan Islam; Tafsir Tematik al-Qur'an*. Dalam buku ini, Yusuf Qardāwi memaparkan sejumlah gagasan yang terdapat secara jelas di dalam ayat al-Qur'an dan menguraikan kandungan ayat tersebut secara umum. Cara penguraian semacam ini terlihat, misalnya, ketika ia menjelaskan pengertian sabar. Pada bagian awal bukunya itu ia mengatakan bahwa sabar dalam al-Qur'an berarti: "menahan diri atas sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah". Sesudah menyatakan pengertian sabar tersebut ia menyebutkan ayat yang menyatakan bahwa orang-orang yang sabar karena mengharap keridhaan Tuhannya.¹³ Uraian dalam buku ini lebih banyak mengkaitkan sabar dengan persoalan tauhid dan *'ubudiyah* sehari-hari serta kecenderungan yang kuat pada dimensi spiritual/tasawuf. Ini terlihat dalam sub bagian *Dikaitkannya Sabar dengan Nilai-nilai Spiritual yang Tetinggi di dalam Islam*. Uraian itu diarahkan memperlihatkan kaitan antara sabar dengan nilai-nilai spiritual Islam lainnya, seperti keyakinan dan tawakkal¹⁴

¹³ Yusuf Qardāwi, *Sabar Satu Prinsip*. hlm. 3-4. Ayat yang disebut adalah QS. al-Ra'd (13): 22.

¹⁴ Yusuf Qardawi, *Sabar Satu Prinsip*, hlm. 105-124.

Adapun pembahasan mengenai shalat di antaranya dibahas dalam *Shalat sebagai terapi psikologi*. Karya M. Bahnasi.¹⁵ Dalam buku ini, peneliti menyampaikan penemuan-penemuan penting. Pertama, shalat merupakan rangkaian ibadah yang mudah, ringan, dan fleksibel. Kedua, pahala shalat di dunia dari aspek ruhani, jasmani, dan akal mendahului pahala di akhirat. Ketiga, hilangnya konsentrasi dalam shalat harus dihindari. Keempat, shalat adalah kebiasaan sekaligus ibadah. Gerakannya adat, akan tetapi kandungannya adalah ibadah. Kelima, shalat mengatur waktu manusia. Keenam, urgensi shalat berjamaah untuk kehidupan masyarakat. Terlihat dengan jelas melalui buku ini betapa shalat dimaknai secara berbeda oleh peneliti dari kebanyakan pemeluk agama Islam. Peneliti bukan hanya menyampaikan hakikat shalat, melainkan juga fungsi-fungsi shalat bagi kesehatan ruhani, jasmani, dan akal bagi kehidupan sosial.¹⁶

Karya tulis skripsi yang membahas tentang sabar dan shalat ditemukan skripsi yang disusun oleh Sadiran dengan judul “Konsep Sabar dan Shalat sebagai Metode Pendekatan Bimbingan Penyuluhan dalam Islam.”¹⁷

Pembahasan mengenai al-Alusi diungkapkan dalam kitab yang berjudul *Manhaj al-Alusi fi Rub al-Ma’ani fi Tafsir al-Qur’an al-‘Azim* karya al-Tanawi. Kitab ini adalah karya pendukung untuk mengungkap corak

¹⁵ Bandung: Mizania, 2009.

¹⁶ M. Bahnasi. *Sholat sebagai Terapi Psikologi* (Bandung: Mizania, 2007) hlm 23.

¹⁷ Sadiran, “Konsep Sabar dan Shalat sebagai Metode Pendekatan Bimbingan Penyuluhan dalam Islam”, *Skripsi*, Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

penyusunan penafsiran al-Alusi>Menurut kitab ini al-Alusi>mempunyai gaya bahasa dan sastra dalam pengungkapan kandungan al-Qur'an. beliau mencermati tafsir *Ruh al-Ma'ani*>melalui pendekatan sastra,¹⁸ sebuah pendekatan yang sangat cocok dengan karakter seorang sufi sebagai pelantun-pelantun syair dan kidung menyegarkan.

Begitu juga tafsir *Ruh al-Ma'ani*>disinggung oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya *Tafsir Sufi al-Fatihah: Muqaddimah*. Buku ini memuat corak-corak tafsir sufi dari berbagai mufassir untuk perbandingan selintas dengan karya al-Alusi serta penangkapan Jalaludin Rahmat tentang kehidupan al-Alusi>yang sufistik yang ia persiapkan jauh sebelum disebut sebagai seorang sufi atau dari masa kanak-kanaknya sudah tekun melaksanakan ajaran-ajaran agama.¹⁹

Selain itu ada juga yang membahas tafsir *Ruh al-Ma'ani*>dengan judul *Prespektif Isyari>dalam Tafsir Sufi: Studi Analisis terhadap Kitab Tafsir Ruh al-Ma'ani*>karya Abu Bakar. Ini adalah tesis yang mencoba mengkaji tafsir al-Alusi>sebatas prespektif penafsiran sufi *isyari*>Abu Bakar mengatakan bahwa dalam penafsirannya, al-Alusi>selalu menawarkan dua makna dari suatu ayat yaitu makna esoteris (*zahir*) dan makna eksoteris (*batin*).²⁰ Karena sebuah teks

¹⁸ Tantawy, *Manhaj al-Alusi>Fi>Ruh al-Ma'ani>Tafsir al-Qur'an al-'azim wa Sab'u al-mashani*>(Beirut: Dar-al-Fikr, 1994), hlm.64.

¹⁹ Jalaludin Rahmat, *Tafsir Sufi al-Fatihah: Muqoddimah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 10.

²⁰ Abu Bakar, "Prespektif Isyari Dalam Tafsir Sufi: Studi Analisis terhadap Tafsir Ruh al-Ma'ani", *Tesis*, Pasca Sarjana, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997, hlm. 23.

bukan hanya dipahami secara langsung akan tetapi ada makna di balik teks itu sendiri atau *ruh* dan ini dapat dipahami oleh seseorang yang sudah dekat kepada Allah.

Selain itu juga terdapat skripsi yang ditulis Solikhin yang berjudul “Penafsiran Du’a menurut Al-Alusi dalam Tafsir *Ruh al-Ma’ani*” Dalam skripsi tersebut dipaparkan dan ditekankan bagaimana pemaknaan berikut penafsiran al-Alusi mengenai *du’a* yang intinya bahwasanya *du’a* bermakna ibadah, *istigasah*, permintaan (*du’a* dalam konteks Indonesia), percakapan, panggilan (seruan), dan memuji.²¹

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Melihat studi ini bersifat literatur atau kepustakaan murni, maka penelitian ini dinamakan penelitian kepustakaan. Dinamakan demikian karena didasarkan pada literatur-literatur atau penelitian yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka.²² Meskipun setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari kepustakaan, bukan berarti setiap penelitian bertipe kepustakaan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan

²¹ Solikhin, “Penafsiran Du’a menurut Al-Alusi dalam Tafsir *Ruh al-Ma’ani*: Studi Tematik Terhadap *Ruh al-Ma’ani*”, *Skripsi*, Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002. hlm. 72.

²² Anton Baker, dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

kepenelitian pustaka karena tidak perlu terjun langsung ke lapangan melalui survey, observasi untuk mendapatkan data yang dicari.

Data diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dari hasil membaca dan menyimpulkan dari beberapa buku, kitab, dan karya ilmiah yang lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian.

2. Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

- a. Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung
- b. Sumber skunder adalah sumber-sumber yang mengutip dari sumber lain atau sumber yang menjadi kebutuhan kedua setelah dalam sumber primer tidak disebutkan.

Selanjutnya karena kajian ini berdasarkan pada satu kitab, maka sumber data primer adalah satu kitab, yaitu kitab Tafsir *Ruh al-Ma'ani fi tafsir al-Qur'an al-'Azim wa al-Sab'u al-Mashni* karya Mahmud Syihab al-Din al-Sayyid Mahmud al-Alusi al-Bagdadi sehingga dalam studi ini pengumpulan data menggunakan sumber dokumenter seperti peninggalan penulis. Di samping data primer diperlukan data skunder yaitu buku-buku yang mendukung pembahasan data primer. Buku tersebut berupa buku yang

menyinggung tentang kehidupan maupun kitab al-Alusi>dan bagaimana penafsiran sabar dan shalat menurut para ulama.

3. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini tipe kepustakaan maka menggunakan teknik dokumentasi, dalam penelitian ini memuat keterangan dan analisis terhadap penafsiran sabar dan shalat menurut al-Alusi>Peneliti berusaha seoptimal mungkin mengambil referensi sesuai dengan tema dari sumber pertama, tetapi bila penulis mengalami kesulitan berupa kendala teknis, maka diambil dari sumber kedua.

4. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang akan dipakai adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan tema yang akan dibahas,²³ dalam hal ini adalah tentang sabar dan shalat. Dalam mendeskripsikan dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan tema sabar dan shalat, melakukan kategorisasi secara logis terhadap gejala yang muncul berdasarkan proses pengolahan data.

²³ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 139-140.

5. Pendekatan

Tulisan ini membahas mengenai penafsiran al-Alusi tentang sabar dan shalat dalam tafsir *Ruh al-Ma'ani*. Untuk mencoba memahami permasalahan tersebut penulis menggunakan pendekatan sejarah (*historical approach*). Pendekatan ini didasarkan pada argumen bahwa salah satu jenis penelitian sejarah adalah penelitian tentang biografi seseorang yaitu tentang kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat: sifat, watak, pengaruh pemikiran dan ide serta mampu mengungkapkan kondisi sosio-kultural pada masanya yang berimplikasi pada pemahaman sebuah tema.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam isi skripsi, di mana antara yang satu dengan yang lainnya saling berkait sebagai suatu kesatuan yang utuh. Ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan dalam setiap bab. Agar penyusunan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penyusunan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan pokok

²⁴ A. Mukti Ali, "Metodologi Ilmu Agama Islam", dalam Taufiq Abdullah dan A. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm.48.

masalah mengapa penelitian/skripsi ini disusun. Sub bab kedua, rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang menjadi titik tolak penelitian selanjutnya. Sub bab ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian ini. sub bab keempat, kajian/telaah pustaka adalah upaya penelusuran atau penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan topik utama. Sub bab kelima, metode penelitian yang merupakan langkah-langkah pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang ditempuh dalam penyusunan penelitian. Dan terakhir, sub bab keenam adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, terdiri dari dua sub bab besar. Pertama, mengenai biografi al-Alusi yang melingkupi asal-usul keluarga atau sejarah hidupnya yang kemudian mempertemukannya dengan kondisi eksternal yakni aspek sosio-politik pada saat itu, yang dilanjutkan dengan perkembangan keilmuan pada masanya dan dilengkapi dengan karya-karya al-Alusi. Kedua, berisikan tentang sketsa tafsir *Ruh al-Ma'ani* yang akan berkaitan langsung dengan latar belakang penulisan kitab, sistematika, metode dan corak tafsir tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat *Ruh al-Ma'ani* sebagai wujud utuh dari karya al-Alusi kemudian dilanjutkan dengan komentar para sastrawan maupun para mufassir terhadap karya al-Alusi ini.

Bab ketiga berisi penjelasan tentang sabar dan shalat dalam al-Qur'an. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama, menampilkan pengertian sabar, keutamaan sabar, bentuk-bentuk kesabaran dan hikmah sabar. Sub bab

kedua, menguraikan tentang makna shalat, keutamaan shalat dan manfaat shalat.

Bab keempat memaparkan pemikiran al-Alusi tentang sabar dan shalat. Di sini diuraikan penafsiran al-Alusi mengenai ayat-ayat tentang sabar dan ayat-ayat tentang shalat, serta mengungkap relevansi, urgensi, dan kontribusi penafsiran al-Alusi mengenai sabar dan shalat dalam konteks kekinian.

Bab kelima merupakan bagian kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Selain itu juga dikemukakan tentang saran-saran sebagai tindak lanjut dari uraian pembahasan, sekaligus merupakan penutup dari semua rangkaian pembahasan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi dengan tema penafsiran al-Alusi> tentang sabar dan shalat , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran yang dilakukan al-Alusi> dalam kitab *Ruh al-Ma'ani* mengenai sabar sangat bervariasi. Adapun penafsiran al-Alusi> mengenai sabar di antaranya berarti: tahan dalam menghadapi cobaan, taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan, berani menghadapi musuh dan tahan terhadap hawa nafsu.
2. Menurut al-Alusi> meminta pertolongan dengan sabar dalam arti keharusan untuk menunggu kesempatan disertai dengan tawakkal kepada Allah serta perlawanan terhadap nafsu yang dapat menghalangi hubungan manusia dengan Tuhan. Meminta pertolongan dengan shalat adalah karena shalat dapat mengantarkan seseorang untuk dekat kepada Allah. Akan tetapi proses kedekatan seseorang kepada Allah tidak akan tercapai tanpa kesempurnaan shalat. Dan kesempurnaan shalat hanya bisa dicapai dengan kekhusyuan yaitu dengan perantara kesabaran. Ketika seseorang mampu mendirikan shalat maka orang tersebut telah masuk dalam kategori orang yang bersabar. Di sinilah letak urgensi penafsiran al-Alusi> untuk menjawab permasalahan manusia pada saat ini. Berbagai tantangan

dan kesulitan manusia dapat dihadapi dengan menggunakan sabar dan shalat sebagai medianya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian skripsi dengan tema penafsiran al-Alusi tentang sabar dan shalat, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian dalam skripsi ini dapat dikatakan selesai. Namun tentu masih banyak celah yang dapat digali dari tema sabar dan shalat secara lebih mendalam oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut.
2. Perlunya perhatian dari berbagai pihak, yakni para pakar atau penggali ilmu al-Qur'an untuk terus melakukan penelitian dan tidak takut salah dalam memahami sebuah tema yang diangkat dalam al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Bahrun *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Semarang: Toha Putra, 1987.
- Ali, A. Mukti “Metodologi Ilmu Agama Islam” dalam Taufiq Abdullah dan A.Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta: Andi Utama bekerjasama dengan DEPAG RI, 1993.
- Al-Alasi, Syihab al-Din Mahmud. *Ruh al-Ma’ani fi Tafsir al-Qur’an al-azim wa Sab’u al-Masani*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- Al-‘Arid, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: CV. Raja Grafindo Persada, 1973.
- Al-Asfahani, Ar-Ragib. *Mu’jam Mufradat li Alfaz al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Asqalani, Al-Hafidz Qatbuiddin . *The Spirit Of Shalat Buku Panduan Meneropong Makna Shalat* terj. Dedy W. Sanusi. Jakarta: Tuhfa Media, 2010.
- Bahnasi, Muhammad. *Shalat Sebagai Terapi Psikologi* terj. Tiar Anwar Bachtiar dan Reni Kurnaesih. Bandung: Mizania, 2007.
- Baidan, Nasrudin *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*. Jakarta: Dhana Bakti Prima Yasa, 2002.
- Bakar, Abu. *Prespektif Isyari Dalam Tafsir Sufi: Studi Analisis terhadap Tafsir Ruh al-Ma’ani*. Tesis. Pasca Sarjana, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad ‘Abd. *Al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur’an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Departemen Agama. *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Depag, 2009.
- Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2008.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

- Faqih, Kamal. *Tafsir Nur al-Qur'an* terj. R Hikmat Danaatmaja. Jakarta: Al Huda, 2005.
- Al-Farmawi, Abd Al-Hayy *Metode Tafsir Maudu'i: Sebuah Pengantar* terj. Suryan A. Jamrah . Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim *Madarijus Salikin Jenjang Spiritual Para Penempuh Jalan Ruhani* terj. Abu Sa'id al-Falahi. Jakarta: Rabbani Press, 1998.
- Jibri, Muhammad Sayyid. *Madkhal ila Manahij al-Mufasssirin*. Mesir: al-Risalah, 1987.
- Manzur, Abu al-Fadl Jamal ad-Din Muhammad ibn Mukrom Ibn. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Shadr, 1995.
- Al-Muhtasib, 'Abdul Majid 'Abdul Salim. *Ittijahat al-Tafsir al-'Asr al-Hadis*. Beirut: Dar al-Fikr, 1973 M.
- Muhyidin, Asep dan Asep Salahudin. *Shalat Bukan Sekadar Ritual*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- An-Najar, Amir. *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf, Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer* terj. Hasan Abrori. Jakarta: Pusataka Azzam; 2001.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Depag RI, 1993.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Sabar Sifat Orang Beriman* terj. Ainur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press, 2008
- *Anatomi Masyarakat Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.
- *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar* terj. Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Al-Qurtubi, Imam. *Tafsir al-Qurtubi*. Kairo: Dar al-Qutub al-Mishriyyah, 1954.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* terj. As'ad Yasin (dkk.). Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 1988.
- *Tafsir Sufi al-Fatihah: Muqodimah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Ar-Raiyyah, M. Hamdar. *Sabar Kunci Surga*. Jakarta: Khazanah Baru, 2002.
- Sadiran, “Konsep Sabar dan Shalat sebagai Metode Pendekatan Bimbingan Penyuluhan dalam Islam”, *Skripsi*. Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Solikhin. “Penafsiran Du’a menurut Al-Alusi dalam Tafsir Ruh al-Ma’ani: Studi Tematik Terhadap Ruh al-Ma’ani”, *Skripsi*. Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Asy-Syirazi> Syaikh Nasir Makarim. *Tafsir al-Amtsaḥ* terj. Ahmad Sobandi (dkk.). Jakarta: Gerbang Ilmu Press, 2007.
- Al-Tan ḥawi>Mahmud al-Sa’id *Manhaj al-Alusi>Fi>Ruh Al-Ma’ani>Fi>Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Tsani, Syahid. *Salat Khusyu’ Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali. Jakarta: Zahra, 2006.
- al-Zāhābi>Muhammad Husain. *At-Tafsir wa al-Mufassirun*. Kairo: Dar al-Kutub al-Hadīth, 1976.